

# PENGEMBANGAN APLIKASI AUDIT SARANA DAN PRASARANA

Santi Ratnaning Tias

Toho Cholik Mutohir

Erny Roesminingsih

Universitas Negeri Surabaya

[santi.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:santi.20001@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract:** Audit internal (IA) dianggap sebagai alat penting untuk mengendalikan tata kelola dan operasi organisasi. Audit internal memberikan jaminan dengan menilai dan melaporkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan strategis, operasional, keuangan, dan kepatuhan. Pentingnya fungsi dan peranan Internal Audit ini juga disadari oleh Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang mengadaptasi pada model R&D Borg dan Gall, modifikasi dari Sukmanata, dan adaptasi dari McKenny, meliputi tahapan (1) Studi pendahuluan, (2) Pengembangan, dan (3) Pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini mencapai presentase rata – rata di atas 80% pada masing – masing kategori, yaitu 90% untuk kategori functional; 95% untuk kategori design; 88% untuk kategori ease of use; dan 90% untuk kategori suitability of needs. Hasil uji coba tersebut dapat juga diartikan bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana Dinas Kominfo Kota Mojokerto telah dikembangkan secara maksimal pada masing – masing kategorinya dan siap untuk diimplementasikan.

**Keyword:** Aplikasi, Internal Audit, Sarana dan Prasarana

Audit internal (IA) dianggap sebagai alat penting untuk mengendalikan tata kelola dan operasi organisasi (The Institute of Internal Auditor, 2020). Internal Audit merupakan sebuah proses yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah terpenuhi, atau proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pada sebuah organisasi sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi. Institute of

Internal Auditors (IIA) juga menegaskan bahwa audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka melalui pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (The Institute of Internal Auditor, 2020). Jadi Internal Audit adalah Audit yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesesuaian pelaksanaan kegiatan terhadap standar internal organisasi sendiri, Peraturan, Prosedur, Instruksi kerja, dalam rangka peningkatan mutu institusi dan mengurangi risiko ketidaktercapaian standar/penurunan kualitas. Oleh karena itu, pentingnya

pengendalian internal sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mana Internal Audit merupakan konstituen alami, tidak dapat terlalu ditekankan (Singh, Ravindran, Ganesan, Abbasi, & Haron, 2021), karena Internal Audit mengarahkan pengambil keputusan dan manajer informasi memberikan rekomendasi yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi.

Internal Audit memiliki fungsi yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau Lembaga. Audit internal memberikan jaminan dengan menilai dan melaporkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan strategis, operasional, keuangan, dan kepatuhan (Tripathi, 2019). Ini adalah posisi terbaik untuk memberikan jaminan ketika tingkat sumber daya, kompetensi, dan strukturnya selaras dengan strategi organisasi dan ketika mengikuti standar IIA (Institute of Internal Auditor). Sampai saat ini, fungsi Internal Audit berfokus pada jaminan kepatuhan, kontrol keuangan, dan pengamanan aset tetapi sekarang, Internal Audit terlibat dalam meningkatkan potensi nilai tambah melalui peningkatan efektivitas (Joshi, 2021). Sama halnya dengan peran Audit Internal, jika sebelumnya peran, tanggung jawab, kontribusi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan pengakuan oleh organisasi menjadi fokus Internal Audit, akan tetapi sekarang fungsinya telah

bergeser menjadi bagaimana Internal Audit dapat membawa nilai bagi organisasi (Erasmus & Coetzee, 2018). Namun, sejauh mana nilai tambah yang dapat diberikan oleh Internal Audit pada organisasi tergantung pada seberapa efektif itu dikelola dalam organisasi (Turetken, Jethfer, & Ozkan, 2020). Internal Audit memberikan wawasan dengan bertindak sebagai katalis bagi manajemen dan *stakeholder* agar memiliki pengertian yang lebih mendalam terkait dengan struktur dan proses tata kelola. IIA percaya bahwa wawasan audit internal tentang tata kelola, risiko, dan kontrol memicu perubahan dan inovasi positif di dalam organisasi. Ini menginspirasi kepercayaan organisasi dan memungkinkan pengambilan keputusan yang kompeten dan terinformasi (Tripathi, 2019).

Pentingnya fungsi dan peranan Internal Audit ini juga disadari oleh Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, Dinas Kominfo Kota Mojokerto mencoba untuk mengembangkan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan Internal Audit dengan lebih efektif dan efisien. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dan pengembangan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menciptakan sarana Internal Audit yang lebih efektif dan efisien agar dapat

memudahkan proses Internal Audit pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut Borg and Gall, penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan (Gall, Gall, & Borg, 1983). Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Menurut Borg dan Gall, penelitian R & D dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah, yakni:

1. *Research and Information Collection*,
2. *Planning*,
3. *Develop Preliminary form of Product*,
4. *Preliminary Field Testing*,
5. *Main Product Revision*,
6. *Main Field Testing*,
7. *Operational Product Revision*,
8. *Operational Field Testing*,
9. *Final Product Revision*, dan
10. *Dissemination and Implementation*

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang mengadaptasi pada model R&D Borg dan Gall, modifikasi dari Sukmanata, dan adaptasi dari McKenny, meliputi tahapan (1) Studi pendahuluan, (2) Pengembangan, dan

(3) Pengujian. Oleh karena itu, prosedur pengembangan dalam penelitian ini tinggal mengikuti tahapan tersebut. Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah:

### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan pada penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Setelah mendefinisikan permasalahannya kemudian perencanaan pengembangan dilakukan, dengan menentukan apa, siapa, kapan, dan bagaimana penelitian dan pengembangan ini akan dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan studi pustaka dengan mencari sumber – sumber referensi dari penelitian terdahulu agar dapat menjadi referensi selama kegiatan penelitian dan pengembangan ini.

### 2. Pengembangan

Tahap pengembangan pada penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan desain aplikasi audit sarana dan prasarana, dilanjutkan dengan menyusun *prototype* desain aplikasi audit sarana dan prasarana sebagai model yang akan dikembangkan, dan yang terakhir adalah penyusunan (desain) aplikasi seperti yang sudah direncanakan.

### 3. Pengujian

Tahap pengembangan selanjutnya adalah melakukan pengujian pada aplikasi audit sarana dan prasarana

yang telah disusun dan dikembangkan, tahap uji coba ini dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a. Uji coba hasil aplikasi audit sarana dan prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto oleh beberapa pegawai unit sarana dan prasarana untuk memberikan masukan. Uji coba ini dilakukan dengan menyebar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan, yang terbagi menjadi empat kategori yang akan menunjukkan tingkat efektifitas produk. Kisi – kisi dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 1.** Preliminari Field Test Questionnaire Instrument

No.	Category	Total Question
1.	Functional	5 items
2.	Design	5 items
3.	Ease to access	5 items
4.	Suitability of needs	5 items
<b>Total</b>		<b>20 items</b>

- b. Perbaikan hasil uji coba.
  - c. Setelah uji coba dirasa cukup, selanjutnya aplikasi audit sarana dan prasarana tersebut diimplmentasikan pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto Unit Sarana dan Prasarana.
4. Evaluasi dan *Follow Up*
- Tahap terakhir dari pengembangan aplikasi audit sarana dan prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto yaitu evaluasi dan *follow up* program. Setelah program di ujicoba selanjutnya

mengevaluasi program dengan cara memberikan masukan untuk pengembangan program selanjutnya.

## HASIL

### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan pada penelitian ini dimulai dengan dilakukannya analisis kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilakukan pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan yang signifikan pada sarana dan prasaran dari dua tahun terakhir. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut kemudian disusunlah rencana pengembangan aplikasi audit sarana dan prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto yang bertujuan untuk mempermudah proses audit sehingga dapat diketahui penyebab penurunan serta dapat segera dilakukan perbaikan dan peningkatan.

Pada tahap ini kemudian ditentukan juga penelitian ini akan menggunakan metode pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall, juga disusun tim yang akan melakukan penelitian ini, serta estimasi waktu dan anggaran yang dibutuhkan. Studi pendahuluan ini juga termasuk dengan mencari sumber – sumber referensi dari penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

### 2. Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini mulai disusun *prototype* dari desain aplikasi audit sarana dan prasarana yang dikembangkan. Setelah desai desepakati dan dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan dan yang direncanakan di awal, maka disusunlah aplikasi audit sarana dan parasana ini.

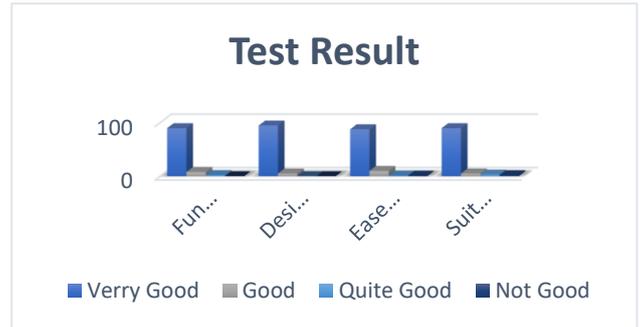
Pada tahap ini peneliti harus bisa menyelesaikan pembentukan desain awal produk sebelum nantinya akan dilakukan ujicoba pertama. Hasil pengembangan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

### 3. Pengujian

Tahap pengembangan selanjutnya adalah melakukan pengujian pada aplikasi audit sarana dan prasarana yang telah disusun dan dikembangkan, tahap uji coba ini dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

#### a. Uji Coba Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana

Hasil uji coba pada Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana yang telah dikembangkan berdasarkan dari kuesioner yang telah disebarakan kepada beberapa karyawan Dinas Kominfo Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:



**Figure 1.** Infrastructure Audit Application Test Result

#### b. Perbaikan Hasil Uji Coba

Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa produk masih perlu perbaikan pada pendeskripsian produk, maka dari itu pada tahap ini perbaikan lebih banyak dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif produk, dengan tujuan untuk memberikan pendeskripsian lebih baik mengenai item – item yang ada pada produk.

#### c. Implementasi Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana

Setelah dilihat dari hasil uji coba sudah dirasa cukup, maka Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto.

### 4. Evaluasi dan Follow Up

Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu evaluasi dan *follow up*. Evaluasi dpada penelitian ini dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan penelitian dan pengembangan hingga hasil dari penelitian dan pengembangan ini yaitu Aplikasi Audit

Sarana dan Prasarana. Segala kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Selain itu *follow up* pada penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan pendampingan pada pegawai Dinas Kominfo Kota Mojokerto mengoperasikan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini.

## PEMBAHASAN

Era teknologi digital telah dimulai dari beberapa tahun yang lalu, akan tetapi saat ini perkembangan teknologi digital menjadi semakin pesat dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah dengan adanya Pandemi Covid – 19 yang terjadi dua tahun yang lalu. Meskipun begitu perlu diketahui juga bahwa teknologi digital telah mengubah cara pandang manusia sejak awal eranya dimulai. Dengan dimulainya era teknologi digital, manusia melihat bahwa hampir semua aspek kehidupan yang dulunya dilakukan secara manual sekarang digantikan oleh system. Dalam bidang teknologi digital istilah ini disebut dengan pengembangan perangkat lunak, seperti website dan aplikasi (Thomas & Devi, 2021).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi nyata dalam kehidupan orang-orang dan bisnis dalam beberapa tahun terakhir (Jadertrierweiler, Sell, & Santo, 2019), inilah yang sekarang lebih dikenal sebagai era digitalisasi. Jika kita mendefinisikan digitalisasi sebagai

dimensi logistik, itu adalah penggunaan aktivitas, produk, dan proses dengan kemungkinan teknologi untuk meningkatkan profitabilitas, bersaing di pasar global, dan meningkatkan efisiensi (BARDAKÇI, 2020). Ini berarti bahwa teknologi digital sangat penting peranannya dalam sebuah organisasi agar dapat meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan dan dapat terus bersaing di pasar global. Tidak hanya itu, integrasi teknologi digital pada sebuah organisasi juga penting agar organisasi dapat tetap hidup dan berkembang dalam lingkungan yang semakin kompetitif (Kraus, et al., 2021). Dengan demikian, pentingnya digitalisasi telah meningkat. Penelitian menekankan bahwa digitalisasi harus dimasukkan ke dalam perspektif bisnis yang ada, karena topik ini membahas lebih dari sekadar perubahan teknologi dan memengaruhi banyak atau semua segmen bisnis (Bouncken, Kraus, & Roig-Tierno, 2021). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa digitalisasi telah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi sebuah organisasi, tidak hanya organisasi yang berorientasi bisnis saja tetapi juga Pendidikan hingga pemerintahan. Salah satu organisasi pemerintahan yang menyadari perkembangan ini adalah Dinas Kominfo Kota Mojokerto yang kemudian memutuskan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan audit sarana dan prasarana untuk mempermudah prosesnya.

Integrasi teknologi digital dalam kegiatan audit sarana dan prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto ini dilakukan dengan mengembangkan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana. Berdasarkan penjelasan pada awal artikel ini dijelaskan bahwa audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk membantu mereka mencapai tujuan secara sistematis dengan mengevaluasi keefektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Jadi yang dimaksud dengan audit sarana dan prasarana adalah kegiatan mengevaluasi proses manajemen sarana dan prasarana pada sebuah organisasi secara lebih sistematis dan efisien. Seiring dengan berbagai alat kontrol manajemen risiko, audit internal terutama digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengelola risiko operasional, keuangan, hukum dan peraturan (Dzomira, 2020). Objektivitas, perspektif, dan keterampilan Audit Internal dapat membantu pemangku kepentingan dan memberikan wawasan yang berharga (Bubilek, 2017). Dengan mempertimbangkan pentingnya melakukan kegiatan internal audit dan juga digitalisasi Dinas Kominfo Kota Mojokerto mengembangkan Aplikasi Audit Sarana dan Prasaran.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini mencapai presentase rata – rata di atas 80% pada masing – masing kategori, yaitu 90% untuk

kategori *functional*, ini berarti bahwa dilihat dari fungsinya Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini telah layak untuk digunakan; 95% untuk kategori *design*, ini berarti bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana memiliki desain yang bagus dan dapat menarik perhatian dari pengguna; 88% untuk kategori *ease of use*, meskipun mendapatkan hasil paling sedikit dibandingkan dengan kategori lainnya, tetapi masih termasuk presentase yang sangat baik yang juga berarti bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana mudah untuk diakses dan digunakan oleh pengguna; 90% untuk kategori *suitability of needs*, ini berarti bahwa pengembangan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana sangat sesuai dengan kebutuhan Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Hasil uji coba tersebut dapat juga diartikan bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana Dinas Kominfo Kota Mojokerto telah dikembangkan secara maksimal pada masing – masing kategorinya dan siap untuk diimplementasikan. Meskipun demikian, dari hasil evaluasi pada Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini juga ditemukan beberapa kekurangan dari Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini, yaitu: (1) penggunaannya masih bergantung pada provider internet atau wifi; (2) membutuhkan operator yang harus siaga 24 jam; (3) penggunaan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana yang belum maksimal dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi digital dari

karyawan Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Kekurangan dari pengembangan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini yang akan menjadi tugas yang harus dikerjakan dalam aktivitas *follow up*, yaitu dengan memberikan pendampingan kepada karyawan Dinas Kominfo Kota Mojokerto hingga dapat mengoperasikan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengembangan Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto di atas dapat diketahui bahwa pengembangan teknologi digital sangat penting pada era abad 21 seperti saat ini, khususnya pengembangan aplikasi. Aplikasi sangat digemari beberapa tahun terakhir ini. Temuan pada beberapa penelitian dan pengembangan aplikasi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi terbukti dapat memberikan manfaat pada berbagai aspek kehidupan seperti penelitian yang dilakukan oleh Gumonan dan Fabregas, yang berjudul "*ASIAVR: Asian Studies Virtual Reality Game a Learning Tool*", menunjukkan hasil bahwa Aplikasi yang dikembangkan memenuhi tujuan untuk menyediakan alat pembelajaran alternatif untuk mempelajari Studi Asia. Aplikasi ini dipuji dan diterima dengan baik oleh pengguna akhir untuk menyediakan lingkungan yang interaktif dan mendalam bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri (Gumonan & Fabregas, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Köse

dan Güner-Yildiz menunjukkan hasil yang relevan, yaitu bahwa penggunaan Augmented Reality (AR) sebagai bahan pembelajaran memberikan hasil positif dalam pendidikan individu berkebutuhan khusus. Konten AR sebagian besar digunakan untuk mendukung strategi pengajaran yang efektif (Köse & Güner-Yildiz, 2021). Satu lagi penelitian yang menunjukkan hasil relevan dengan dua penelitian di atas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Goundar dan Kumar, menunjukkan hasil bahwa aplikasi mobile learning digunakan sebagai alat untuk menyediakan sumber belajar kepada siswa baik secara real-time atau tersedia sehingga siswa dapat melihat atau mendengarkan di waktu luang mereka (Goundar & Kumar, 2022). Penelitian dan pengembangan aplikasi yang dilakukan oleh Connolly yang berjudul "*Mobile Learning to Support Computational Thinking in Initial Teacher Education: A Case Study*" menunjukkan hasil bahwa pengembangan aplikasi memberikan manfaat pada aspek yang berbeda lagi, yaitu temuan menunjukkan dan menegaskan kembali pengaruh positif dari aplikasi mobile pada pengembangan pemikiran komputasi di antara guru pra-jabatan yang berpartisipasi (Connolly, Hijón-Neira, & Grádaigh, 2021). Tidak hanya pada sector Pendidikan, aplikasi juga memberikan manfaat pada bidang penelitian, dimana aplikasi membantu peneliti meningkatkan jangkauan, mengontrol pengacakan dan materi

eksperimen secara tepat, mengumpulkan berbagai data objektif dan data yang dilaporkan sendiri dari waktu ke waktu, serta mereplikasi dan mengadaptasi eksperimen dengan lebih mudah (Jingwen, Christopher, Jieyu, Mingxuan, & Zhang, 2018).

Hasil penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi memang telah menjadi semakin populer dikalangan peneliti sejak beberapa tahun belakang, dan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian dan pengembangan aplikasi tidak lain dan tidak bukan memang karena aplikasi memberikan manfaat yang beragam bagi penggunanya. Ini menjadikan peran dan fungsi dari aplikasi meningkan dalam kehidupan manusia. Sehingga keputusan Dinas Kominfo Kota Mojokerto untuk mengembangkan aplikasi audit sarana dan prasarana ini merupakan keputusan yang tepat yang dapat membawa organisasi untuk lebih maju lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Internal Audit memiliki fungsi yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau lembaga. Pentingnya fungsi dan peranan Internal Audit ini juga disadari oleh Dinas Kominfo Kota Mojokerto, yang kemudian diterapkan dengan mengembangkan Aplikasi Audit Sarana dan Prasaran dengan tujuan untuk mempermudah proses Internal Audit

sarana dan prasarana pada Dinas Kominfo Kota Mojokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana ini mencapai presentase rata – rata di atas 80% pada masing – masing kategori, yaitu 90% untuk kategori *functional*; 95% untuk kategori *design*; 88% untuk kategori *ease of use*; dan 90% untuk kategori *suitability of needs*. Hasil uji coba tersebut dapat juga diartikan bahwa Aplikasi Audit Sarana dan Prasarana Dinas Kominfo Kota Mojokerto telah dikembangkan secara maksimal pada masing – masing kategorinya dan siap untuk diimplementasikan.

Meskipun hasil dari pengembangan Aplikasi Audit Sarana dan Prasaran berada pada kategori sangat layak untuk diimplementasikan, akan tetapi aplikasi juga masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki lagi oleh penelitian. Pada kegiatan *follow up* nantinya peneliti dan menguraikan kembali apa permasalahannya untuk nantinya dibenahi dan dikembangkan kembali.

## References

- BARDAKÇI, H. (2020). Benefit of Digitalization in Internation Logistic Section. *International Journal of Social Science and Economic Research*, Vol. 5(6), pp. 1476-1489.
- Bouncken, R. B., Kraus, S., & Roig-Tierno, N. (2021). Knowledge and innovation-based business models for future growth: Digitalized business models and portfolio considerations. *Review of*

- Managerial Science*, Vol. 15(1), pp. 1–14.
- Bubilek, O. (2017). *Importance of Internal Audit and Internal Control in an organization - Case Study*. Helsinki, Finland: Arcada.
- Connolly, C., Hijón-Neira, R., & Grádaigh, S. Ó. (2021). Mobile Learning to Support Computational Thinking in Initial Teacher Education: A Case Study. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*, Vol. 13(1), pp. 49-62.
- Dzomira, S. (2020). Corporate Governance and Performance of Audit Committee and Internal Audit Functions in an Emerging Economy's Public Sector. *Indian Journal of Corporate Governance*, Vol. 13(1), pp. 85-98.
- Erasmus, L. J., & Coetzee, P. (2018). Drivers of Stakeholders' View of Internal Audit Effectiveness: Management versus Audit Committee. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 33(1).
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (1983). *Educational Research an Introduction: Third Edition*. USA: Pearson Education.
- Goundar, M. S., & Kumar, B. A. (2022). The use of mobile learning applications in higher education institutes. *Education and Information Technologies*, Vol. 27, pp.1213–1236.
- Gumonon, K. M., & Fabregas, A. C. (2021). ASIAVR: Asian Studies Virtual Reality Game a Learning Tool. *International Journal of Computing Sciences Research*, Vol. 5(1), pp. 475-488.
- Jadertriervailer, H., Sell, D., & Santo, N. D. (2019). The Benefits and Challenges of Digital Transformation in Industry 4.0: An Analysis from the Most Referenced Works about Digital Transformation and Industry 4.0. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, Vol. 19(12), pp. 27-40.
- Jingwen, Z., Christopher, C., Jieyu, D., Mingxuan, L., & Zhang, B. (2018). Advantages and challenges in using mobile apps for field experiments: A systematic review and a case study. *Mobile Media & Communication*, Vol. 6(2), pp. 179–196.
- Joshi, P. L. (2021). Which factors affect the internal audit effectiveness in India? *Indian Journal of Conference & Management Studies*, Vol. 7(2), pp. 1-13.
- Köse, H., & Güner-Yildiz, N. (2021). Augmented reality (AR) as a learning material in special needs education. *Educ Inf Technol*, Vol. 26, pp. 1921–1936.
- Kraus, S., Jones, P., Kailer, N., Weinmann, A., Chaparro-Banegas, N., & Roig-Tierno, N. (2021). Digital Transformation: An Overview of the Current State of the Art of Research. *SAGE-Open*, pp. 1-15.
- Singh, K. S., Ravindran, S., Ganesan, Y., Abbasi, G. A., & Haron, H. (2021). Antecedents and Internal Audit Quality Implications of Internal Audit Effectiveness. *Int. Journal of Business Science and Applied Management*, Vol. 16(2), pp. 1-19.
- The Institute of Internal Auditor, I. (2020). *Definition of internal auditing*. Retrieved from <https://www.theiia.org/>
- Thomas, C. G., & Devi, A. J. (2021). A Study and Overview of the Mobile App Development Industry. *International Journal of Applied Engineering and Management*

- Letters (JAEML), Vol. 5(1), pp. 115-130.*
- Tripathi, A. (2019). Role of Internal Audit in Corporate Governance. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR), Vol 4(6), pp. 259-261.*
- Turetken, O., Jethefer, S., & Ozkan, B. (2020). Internal audit effectiveness: operationalization and influencing factors. *Managerial Auditing Journal, Vol. 35(2), pp. 1-32.*